

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Wilayah Penelitian

Desa Taman Madiun dan Desa Manisrejo Madiun merupakan lokasi yang diteliti pada penelitian ini. Sebagai kelompok eksperimental adalah Desa Taman Madiun dan sebagai kelompok kontrol adalah Desa Manisrejo Madiun. Alasan dilakukan penelitian di wilayah tersebut dikarenakan lokasi dengan keadaan penduduk yang bisa diajak berpartisipasi dalam penelitian serta kader desa mengizinkan untuk dilakukannya penelitian serta sesuai dengan sarana dan prasana yang mendukung. Desa Taman termasuk di Kecamatan Taman Kota Madiun provinsi Jawa Timur, sedangkan Desa Manisrejo masuk dalam Kecamatan Taman Kota Madiun provinsi Jawa Timur.

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Subyek yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah masyarakat pria maupun wanita dengan usia lebih dari 10 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara total sampling dan didapatkan 80 orang yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Jumlah responden pada kelompok eksperimental adalah 40 orang dan pada kelompok kontrol adalah 40 orang.

Tabel. 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

a. Kelompok Eksperimental

Umur (KE)	Jumlah	Persen (%)
10-20 tahun	5	12,5
21- 30tahun	11	27,5
31- 40 tahun	13	32,5
>40 tahun	11	27,5
total	40	100

b. Kelompok Kontrol

Umur (KK)	Jumlah	Persen (%)
10-20 tahun	3	7,5
21-30 tahun	9	22,5
31-40 tahun	15	37,5
>40 tahun	13	32,5
Total	40	100

Pada Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur terbagi menjadi 4 kelompok. Pada Kelompok Eksperimental umur 10-20 tahun didapatkan 5 orang responden (12,5%), umur 21-30 tahun didapatkan 11 orang (27,5%), umur 31- 40 tahun didapatkan 13 orang (32,5%) dan pada usia lebih dari 40 tahun

didapatkan 11 orang (27,5%). Pada Kelompok Kontrol umur 10-20 tahun didapatkan 3 orang (7,5%), umur 21-30 tahun didapatkan 9 orang (22,5%), umur 31-40 tahun 15 orang (37,5%), dan >40 tahun didapatkan 13 orang (32,5%).

Kelompok KE	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest pengetahuan	40	2	7	4,90
Pretest Tindakan	40	2	9	5,60
Pretest Kesadaran	40	6	16	10,50
Posttest Pengetahuan	40	7	10	8,83
Posttest Tindakan	40	8	11	9,65
Posttest Kesadaran	40	15	21	18,48

Karakteristik Data

Tabel 3. Karakteristik data kelompok eksperimental

*Sumber : Data Primer

Pada Tabel diatas, merupakan karakteristik data masing-masing item pada kelompok eksperimental dimana terbagi atas pretest dan posttest dan terdiri dari pengetahuan, tindakan, dan akan menghasilkan skor kesadaran. Pada pretest pengetahuan didapatkan nilai min 2 dan max 7 dengan mean 4,90. Pada posttest pengetahuan didapatkan nilai min 7 dan max 10 dengan mean 8,83. Pada pretest tindakan didapatkan nilai min 2 dan max 9 dengan mean 5,60. Pada posttest tindakan didapatkan nilai min 8 dan max 11 dengan mean 9,65. Hasil dari penggabungan pengetahuan dan tindakan akan didapatkan kesadaran. Dimana pada pretest kesadaran

didapatkan nilai min 6 dan max 16 dengan mean 10,50 serta pada posttest kesadaran didapatkan nilai min 15 dan max 21 dengan mean 18,48.

Kelompok KK	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest pengetahuan	40	3	7	4,88
Pretest Tindakan	40	3	9	5,55
Pretest Kesadaran	40	6	15	10,43
Posttest Pengetahuan	40	3	9	6,05
Posttest Tindakan	40	3	9	6,00
Posttest Kesadaran	40	6	16	12,05

Tabel 4. Karakteristik data kelompok kontrol

Pada Tabel diatas, merupakan karakteristik data masing-masing item pada kelompok kontrol dimana terbagi atas pretest dan posttest dan terdiri dari pengetahuan, tindakan, dan akan menghasilkan skor kesadaran. Pada pretest pengetahuan didapatkan nilai min 3 dan max 7 dengan mean 4,88. Pada posttest pengetahuan didapatkan nilai min 3 dan max 9 dengan mean 6,05. Pada pretest tindakan didapatkan nilai min 3 dan max 9 dengan mean 5,55. Pada posttest tindakan didapatkan nilai min 3 dan max 9 dengan mean 6,00. Hasil dari penggabungan pengetahuan dan tindakan akan didapatkan kesadaran. Dimana pada pretest kesadaran didapatkan nilai min 6 dan max 15 dengan mean 10,43 serta pada posttest kesadaran didapatkan nilai min 6 dan max 16 dengan mean 12,05.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data itu normal atau tidak. Di penelitian ini menggunakan 80 sampel, sampel tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen sejumlah 40 responden dan kelompok kontrol sejumlah 40 responden. Karena masing-masing kelompok kurang dari 50 responden maka menggunakan Shapiro-Wilk. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*

Dikatakan normal jika nilai sig lebih dari 0,005 % dapat menggunakan uji Paired Sample T-Test. Apabila sig kurang dari 0,005 % maka data tidak normal menggunakan uji Wilcoxon.

Shapiro-Wilk		
Kelompok KE	Statistic	Sig.
Pretest Pengetahuan	,879	,000
Pretest Tindakan	,950	,076
Pretest Kesadaran	,968	,322
Posttest Pengetahuan	,857	,000
Posttest Tindakan	,818	,000
Posttest Kesadaran	,945	,053
Shapiro-Wilk		
Kelompok KK	Statistic	Sig.
Pretest Pengetahuan	,842	,000
Pretest Tindakan	,928	,014
Pretest Kesadaran	,958	,147
Posttest Pengetahuan	,921	,008
Posttest Tindakan	,916	,006
Posttest Kesadaran	,964	,235

4. Pengaruh

- a. Perbedaan rerata pretest dan posttest pengetahuan, tindakan dan kesadaran pada kelompok eksperimen di Desa Taman, Madiun, Jawa Timur.

Variabel	Kelompok KE	Mean	Selisih	t/z	Sig. (2-tiled)
pengetahuan	pretest	4,90			
	posttest	8,83	-3,93	-5,550	,000
Tindakan	pretest	5,60			
	posttest	9,65	-4,05	-5,507	,000
Kesadaran	pretest	5,60			
	posttest	18,48	-12,88	-5,450	,000

Tabel 6. Perbedaan rerata pretest dan posttest pengetahuan, tindakan dan kesadaran pada kelompok eksperimen di Desa Taman, Madiun, Jawa Timur

Pada kelompok eksperimen di uji *Wilcoxon signed Ranks Test* karena setelah data di uji normalitas ternyata data tidak berdistribusi normal dan didapatkan hasil nilai signifikan dari variabel kesadaran yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna atau ada pengaruh karena lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05.

- b. Perbedaan rerata pretest dan post test pengetahuan, tindakan dan kesadaran pada kelompok kontrol di Desa Manisrejo, Madiun, Jawa Timur.

Variabel	Kelompok KK	Mean	Selisih	t/z	Sig. (2-tiled)
pengetahuan	pretest	4,88			
	posttest	6,05	-1,17	-5,179	,000
Tindakan	pretest	5,55			
	posttest	6,00	-0,45	-2,339	,019
Kesadaran	pretest	10,43			
	posttest	12,05	-1,62	-5,023	,000

Tabel 7. Perbedaan rerata pretest dan post test pengetahuan, tindakan dan kesadaran pada kelompok kontrol di Desa Manisrejo Madiun.

Berdasarkan pretest dan posttest pada kelompok kontrol juga menggunakan uji wilcoxon signed ranks test karena data tidak berdistribusi normal, didapatkan hasil signifikasinya yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada beda yang bermakna atau ada pengaruh karena lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05.

- c. Pengaruh edukasi bahaya gagal ginjal terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal (Kidney Failure Awareness) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 8. Perbedaan pengaruh edukasi bahaya stroke terhadap skor kesadaran bahaya stroke (Stroke Awareness) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel	Kelompok	Mean	SELISIH	t/z	Sig. (2-tiled)
pengetahuan	KE	8,83	2,78	-6,704	,000
	KK	6,05			
Tindakan	KE	9,65	3,65	-6,996	,000
	KK	6,00			
Kesadaran	KE	18,48	6,43	-7,611	,000
	KK	12,05			

Pada tabel diatas menggunakan uji *Mann-Whitney*. Variabel kesadaran pada kelompok KE nilai signifikannya 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi bahaya stroke terhadap skor kesadaran bahaya stroke antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ini menandakan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberikan edukasi memiliki kesadaran lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi.

B. Pembahasan

1. karakteristik responden

Berdasarkan data penelitian pada 80 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Karakteristik berdasarkan umur didapatkan bahwa rentang usia responden pada penelitian ini yaitu 15-45 tahun.

2. Pengaruh edukasi tentang gagal ginjal terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal (*Kidney Failure Awareness*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil analisa uji antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann-Whitney* dan didapatkan angka signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bermakna dari pemberian edukasi pada kelompok eksperimen.

Pemberian edukasi atau penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada responden. Penelitian ini menggabungkan antara metode pemberian edukasi, tanya jawab dan pemberian modul sebagai alat bantu penyuluhan kesehatan kesehatan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti sehingga membantu responden dalam memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan peneliti. Penggunaan modul atau leaflet sebagai alat bantu dalam memberikan edukasi, dengan menggunakan alat bantu lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman responden dibandingkan dengan metode pemberian edukasi yang tidak menggunakan

alat bantu. Keefektifan penggunaan modul atau leaflet sebagai alat bukti bantu dalam ceramah didukung oleh peneliti dari Setiawan (2003).

Penggabungan metode tersebut sesuai dengan tujuan maupun keuntungan serta keefektifan yang kan didapatkan, karena pemberian edukasi berupa penyuluhan merupakan proses transfer dari pengajar kepada sasaran pengajar. Tetapi metode ini memiliki kelemahan karena menghambat respon dari yang belajar sehingga sulit menilai reaksinya (Suhila, 2002). Metode ini akan menjadi lebih efektif jika diselingi oleh tanya jawab antara pemberi edukasi dengan peserta sehingga didapatkan komunikasi secara dua arah.

Pemberian modul atau leaflet sebagai alat bantu dapat memperdalam dan membantu untuk mengingat kembali terhadap materi yang sudah disampaikan untuk mengingat kembali terhadap materi yang sudah disampaikan dalam penyuluhan kesehatan sehingga mendapat pengertian dan penguatan yang baik. Penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Triana (2002), bahwa dengan alat bantu lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan tanpa disertai alat bantu.

Pada penelitian ini, peneliti juga memberikan kesempatan bertanya di akhir sesi pertemuan. Antusiasme responden untuk bertanya merupakan umpan balik terhadap penjelasan yang telah diberikan. Tanya jawab sendiri memberikan kesempatan kepada responden untuk menggunakan pendapat sehingga terjadi umpan balik dari responden.

Kekuatan dan kelemahan penelitian

1. Kekuatan penelitian

- a. Penelitiannya ini menggunakan desain penelitian analitik eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dengan rancangan *pretest posttest with control group design*.
- a. Penelitian ini dilakukan dengan metode pembelajaran melalui pemberian edukasi dan diskusi serta menggunakan alat bantu berupa modul, sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh responden.

2. Kelemahan penelitian

- a. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sedikit karena publikasi dianggap kurang mengajak untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- b. Lokasi dan jadwal antara responden dengan peneliti bertabrakan sehingga responden yang mengikuti penelitian sedikit.
- c. Peneliti memberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen hanya 1 kali saja.